

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI OSCE PADA MAHASISWA TINGKAT 2 PRODI NERS

Jagentar Parlindungan Pane*, Ice Septriani Saragih, Betti Delima Purba

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia

*jagentarp@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan cemas atau khawatir yang di rasakan seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat kepatuhan untuk mempertahankan tingkah laku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022. Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 94 orang. Hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 77 orang (81,9%) memiliki motivasi belajar sedang, 56 orang (59,6%) responden mahasiswa memiliki kecemasan dengan kategori tidak cemas. Hasil uji statistik Spermank Rank, p (value) = 0,014 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori lemah. Kesimpulan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan mahasiswa Tingkat 2 dalam menghadapi OSCE. Saran, membentuk kelompok diskusi belajar di asrama untuk meningkatkan motivasi belajar yang baik.

Kata kunci: kecemasan; motivasi belajar; OSCE

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT ANXIETY IN FACING OSCE FOR LEVEL 2 STUDENTS OF THE NURSING STUDY PROGRAM

ABSTRACT

Anxiety is a feeling of anxiety or worry that a person feels in dealing with unpleasant situations. Motivation is a human psychological characteristic that contributes to the level of compliance to maintain one's behavior. This study aims to determine the relationship between learning motivation and student anxiety in dealing with OSCE in level 2 students of the Nursing Study Program at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2022. This type of correlation research uses a cross sectional approach. Sampling technique with total sampling with the number of respondents as many as 94 people. The results obtained as many as 77 people (81.9%) have moderate learning motivation, 56 people (59.6%) of student respondents have anxiety in the category of not being anxious. The results of the Spermank Rank statistical test, p (value) = 0.014 ($p > 0.05$) it can be concluded that there is a significant relationship between learning motivation and student anxiety. Where the level of correlation is included in the weak category. The conclusion is that the higher the motivation to learn, the lower the anxiety of Level 2 students in facing the OSCE. Suggestions, form a study discussion group in the dormitory to increase good learning motivation.

Keywords: anxiety; learning motivation; OSCE

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) ialah merupakan suatu metode penelitian kompetisi dalam keterampilan klinik mahasiswa kesehatan yang memiliki kendala dalam objektivitas yang relatif tinggi dan mampu mengukur kompetensi mahasiswa kesehatan yang

sulit untuk menilai keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang baik (Setyawan et al., 2021). Menurut Limen et al., (2018) mengatakan bahwa banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari, perlunya perpaduan antara teori, *skill* dan *clinical reasoning* dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE yang mengobservasi secara langsung yang dilakukan oleh peserta ialah ketidak siapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE dan waktu setiap tindakan yang singkat membuat ujian OSCE menjadi praktek tindakan dengan tingkat kecemasan yang paling tinggi.

Kecemasan adalah suatu gambaran atau gangguan psikologis yang memiliki karakteristik berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan dan rasa gugub yang timbul karena adanya suatu yang tidak jelas atau tidak diketahui (Akbar et al., 2020). Menurut (Arwizet, 2021), bahwa kecemasan adalah kondisi mental yang mengakibatkan perasaan menjadi tidak nyaman. Menurut (Mustofa et al., 2020), kecemasan adalah perasaan pengalaman yang tidak menyenangkan. Kecemasan yang timbul dari dari reaksi ketegangan-ketegangan atau dari sistem dalam tubuh, ketegangan akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Menurut (Tina et al., 2021), kecemasan merupakan suatu hal yang wajar dan normal yang terjadi pada individu dalam kehidupan. Kecemasan dapat dikatakan tidak normal jika terjadi secara terus-menerus dan mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari hari. Menurut (Jannah, 2019), kecemasan merupakan permasalahan yang menjadi penghalang mahasiswa saat melakukan ujian OSCE. kecemasan yang timbul dari dalam diri karena adanya ketegangan saraf dalam tubuh sehingga menimbulkan beberapa respon cemas berupa takut, berkeringat, gelisah, gugup, dan lupa.

Menurut Mustofa et al. (2020), mengatakan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE sebanyak 22 responden, 5 orang tidak mengalami kecemasan (17,9%), 6 orang mengalami kecemasan ringan (21,4%), 6 orang mengalami kecemasan sedang (21,4%), 10 orang mengalami kecemasan berat (35,7%) dan 1 orang mengalami kecemasan berat sekali (3,6%), hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan kecemasan yang dialami yaitu mahasiswa takut akan hasil yang tidak memuaskan atau tidak lulus. Hasil dari penelitian di atas, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2021) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sebelum menghadapi ujian OSCE sebanyak 96 responden, 27 orang (28,12%) mengalami tingkat kecemasan ringan, sebanyak 29 orang (30,21%) mengalami tingkat kecemasan ringan sampai sedang, sebanyak 40 orang (41,67%) mengalami tingkat kecemasan sedang sampai berat, hal ini menunjukkan bahawa faktor yang menubabkan kecemasan mahasiswa ialah kecemasan disebabkan karena selama OSCE peserta diawasi dan diobservasi secara terus-menerus, serta durasi ujian dan interaksi antara penguji dan peserta ujian juga mempengaruhi tingkat kecemasan mereka.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa ditandai dengan sulit untuk beristirahat, sulit untuk berkonsentrasi, mengalami gangguan tidur dan perasaan tegang yang berlebihan. Dalam kondisi ini jika tidak diatasi akan berkembang kearah yang lebih negatif dan menimbulkan masalah dan maupun gangguan kejiwaan dari yang ringan sampai yang berat (Komang et al., 2021). Menurut (Wakhyudin & Putri, 2020), faktor kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa tergantung dari pada struktur perkembangan kepribadian dari seseorang yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat. Menurut Suyanto & Isrovianingrum (2018), faktor kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa

yaitu sikap, suasana lingkungan, keterampilan mahasiswa, perasaan khawatir. Menurut Mustofa et al., (2020), mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang ringan akan lebih baik dibanding mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang, dan berat. Tingkat kecemasan ringan yang ditimbulkan memotivasi mahasiswa lebih bersemangat mempersiapkan diri dalam tindakan. Dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menunjukkan perilaku yang baik dan meningkatkan lapangan presepsinya yang dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan kreativitas dalam menghadapi sesuatu hal.

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat kepatuhan seseorang (termasuk faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku dalam arah tertentu). Prestasi belajar suatu hasil yang dapat diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang dilakukan atau dikerjakan. Dalam memperoleh hasil belajar perlu dukungan atau motivasi yang kuat sehingga prestasi belajar dan motivasi belajar yang seimbang dan berpengaruh pada prestasi belajar (Mustofa et al., 2020). Menurut Indriyani & Handayani, (2018), motivasi belajar yaitu usaha untuk menyediakan kondisi seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dan kegigihan dalam melakukan aktivitas nya. Menurut Lagili et al., (2019), motivasi belajar pada mahasiswa merupakan suatu penggerak dalam menimbulkan kegiatan belajar/proses perkuliahan menjamin kelangsungan dan memberikan arahan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dimiliki dapat tercapai.

Menurut Mahasiswa & Umj, (2017), faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar yaitu dengan cara belajar mahasiswa seperti mempersiapkan dirinya untuk belajar dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas mandiri yang dilakukan, pola belajar, cara mengikuti ujian. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cara orang tua mendidik anaknya, kurangnya memperhatikan dalam pendidikan, tidak tahu kesulitan yang dialami dalam belajar. Selain faktor tersebut adanya faktor lain seperti faktor eksternal dan internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut (jasmani, psikologis, dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat) (Fadhilah & Handayani, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi ujian praktek OSCE dan seberapa tingginya kecemasan mahasiswa pada saat ujian tiba maupun pada saat ujian praktek berlangsung dan behadapan dengan penguji secara langsung.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa tingkat 2 prodi ners stikes santa Elisabeth medan dengan menggunakan total sampling sebanyak 94 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil kuesioner yang sudah teruji oleh peneliti lain yaitu, Validitas pada variabel dependen yaitu kecemasan mahasiswa, penulis tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner yang di gunakan oleh peneliti merupakan kuesioner yang telah baku dari (Nursalam, 2020). Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti pada pada variabel independen yaitu motivasi belajar yang diambil dari peneliti Zulfikar Muhammad (2017). Uji validitas pada instrumen ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan total skor $0,374 < 0,05$. Sedangkan untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan *cronbach alpha* dengan nilai 0,93. Pengambilan data pada penelitian ini di peroleh menggunakan kuesioner yang terdiri dari motivasi belajar dan kecemasan, yaitu data di sebarakan melalui google form

yang akan di bagikan melalui grup whatshaap kepada mahasiswa tingkat 2 prodi ners stikes santa Elisabeth medan. Penelitian ini di peroleh secara langsung dari subjek penelitian selama dua minggu. Analisis data yang di gunakan yaitu univariat dan bovariat.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa Tingkat 2 Prodi Ners

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Perempuan	87	92,6
Laki-laki	7	7,4
Suku		
Batak toba	62	65,3
Nias	23	24,5
Simalungun	6	6,3
Karo	2	2,1
Pakpak	1	1,1

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 94 responden yang memiliki jenis kelamin paling banyak perempuan 87 orang (92,6%) dan paling sedikit laki-laki 7 orang (7,4%). Responden yang paling banyak pada suku batak toba 62 orang (65,3%), suku nias 23 orang (24,5%), suku simalungun 6 orang (6,3%), suku karo 2 orang (2,1%), suku pakpak 1 orang (1,1%).

Tabel 2. Distribusi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat 2 prodi ners Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Motivasi belajar	f	%
Rendah	3	3,2
Sedang	77	81,9
Tinggi	14	14,9

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden yang memiliki motivasi belajar yang paling tinggi dengan kategori sedang sebanyak 77 orang (81,9%), tinggi 14 orang (14,9%), rendah 3 orang (3,1%).

Tabel 3.
 Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi OSCE Pada Mahasiswa Tingkat 2 Prodi Ners

Kecemasan Mahasiswa	f	%
Tidak cemas	56	59,6
Ringan	31	33,0
Sedang	7	7,4
Berat	0	0

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden yang memiliki kecemasan yang mayoritas adalah responden yang memiliki kecemasan tidak cemas 56 orang (59,6%), kecemasan ringan 31 orang (33,0%), kecemasan sedang 7 orang (7,4%),

Tabel 4 dengan menggunakan uji statistik *Sperman Rank* diperoleh nilai Sig. (2-taillet) 0,014 ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi ners. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori lemah dengan nilai $r = (-0,252)$ dan mengarah hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin rendah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Tabel 4.
 Hubungan motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada Tingkat 2 Prodi Ners

Motivasi belajar	kecemasan								p-value		
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat			Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%		f	%
Rendah	7	7,4	6	6,4	4	4,3	1	1	18	19,1	0,014
Sedang	22	23,4	26	27,7	1	1,1	0	0	49	52,1	
Tinggi	15	16,0	12	12,8	0	0	0	0	27	28,7	

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Sperman Rank* diperoleh nilai Sig. (2-taillet) 0,014 ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi ners. Dimana tingkat korelasi termasuk kategori lemah dengan nilai $r = (-0,252)$ dan mengarah hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin rendah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Menghadapi OSCE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 mengenai motivasi belajar pada tingkat 2 prodi ners dengan kategori sedang sebanyak 77 orang (81,9%), kategori tinggi sebanyak 14 orang (14,9%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (3,2%). Ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada tingkat 2 prodi Ners memiliki nilai sedang. Dalam kegiatan belajar mahasiswa mampu memahami materi OSCE praktek laboratorium, dan juga dapat memberikan perhatian dalam belajar. Pada saat belajar adanya materi yang kurang dimengerti sehingga ada keinginan untuk bertanya pada teman maka dari itu kegiatan dalam belajar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan diri sendiri. Pada saat belajar praktek laboratorium mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam belajar dan dapat memanfaatkan sumber referensi baik buku maupun media lainnya. Dalam kegiatan aktivitas yang dilakukan, mahasiswa siap dalam mengikuti praktek OSCE dan puas dengan hasil yang diinginkan (Fitriyani et al., 2020).

Hasil yang didapatkan peneliti, masih adanya mahasiswa yang belum memahami materi ujian praktikum yang diberikan, kurangnya berkonsentrasi dan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti praktek laboratorium. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kesiapan diri mahasiswa dalam mengikuti ujian OSCE. Mahasiswa tidak mampu memahami materi, tidak ada keinginan untuk mengulang materi yang sulit dipahami dan kurang dalam menguasai materi, dalam hal ini konsentrasi mahasiswa dalam belajar akan berkurang (Rahmatih et al., 2020). Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi suasana belajar kurang membangkitkan motivasi belajar dan kurangnya

keterlibatan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang kurang efektif dalam mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal (Lestari et al., 2018).

Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi OSCE

Berdasarkan diagram 5.2 distribusi frekuensi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE di STIKes Santa Elisabeth Medan dari 94 responden menunjukkan mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa sebanyak 56 orang (59,6%) dengan kategori tidak cemas dan minoritas sebanyak 7 orang (7,4%). Ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktek OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi ners memiliki nilai dengan kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati 2017 menyatakan didapatkan hasil penelitian dikategorikan tidak cemas hal ini mahasiswa tidak merasa tidak merasa khawatir dan juga tidak merasa takut untuk menghadapi tindakan pada saat praktek berlangsung. Dan mahasiswa juga mampu beradaptasi dan dapat mengontrol diri dengan baik (Praptiningsih, 2016), dimana mahasiswa memiliki persiapan yang matang dan juga mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi OSCE. Mahasiswa juga dapat menghadapi dosen secara langsung dan dapat menyelesaikan tindakan tepat waktu (Putri Amir et al., 2016).

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi OSCE.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan hasil Uji statistik *Spearman Rank* (Rho) didapatkan nilai sig (2-tailed) 0,014 ($p > 0,05$). Nilai $r = (-0,252)$ yang berarti terdapat pada kategori hubungan yang lemah dan memiliki arah korelasi lemah. Artinya terdapat hubungan yang tidak searah antara motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi Ners. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE.

Penelitian Novitarum, (2018) yang dilakukan pada mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan dalam menghadapi OSCE, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kecemasan dalam mengikuti ujian OSCE, dimana motivasi belajar dapat mengurangi kecemasan dalam ujian OSCE tetapi tidak terlalu signifikan untuk mengurangi kecemasan dalam mengikuti ujian OSCE, mahasiswa juga mempersiapkan diri dengan belajar praktek di laboratorium. Dimana mahasiswa mampu menguasai materi ujian OSCE dan juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar menjadi lebih baik. Sehingga motivasi dapat berperan aktif untuk mendorong diri lebih giat belajar dan mampu menyelesaikan praktek OSCE dengan baik tanpa ada rasa cemas.

Di STIKes Elisabeth mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak mengalami kecemasan saat ujian OSCE. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mengatakan bahwa sebelum ujian mereka lebih rajin belajar dan mempersiapkan materi sebelum ujian. Saat praktek laboratorium mereka juga dapat memahami materi, bertanya ketika materi pembelajaran tidak dimengerti, dan memberikan perhatian penuh saat proses pembelajaran. Persiapan sebelum ujian menghilangkan rasa cemas sebelum ujian. Saat ujian OSCE, mahasiswa tidak takut dan cemas dengan waktu yang singkat, dapat menyelesaikan tindakan, mampu menghadapi dosen tanpa adanya rasa cemas.

SIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE pada mahasiswa tingkat 2 prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. M., Limantara, S., & Marisa, D. (2020). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Homeostasis*, 435–440. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/2800>
- Arwizet, K. (2021). *the Relationship of Answering Testing and Learning Motivation With Learning Results in Statistics Coursesstudent Department of Mechanical Engineering State University of Padang*. 3(1), 77–84.
- Fadhilah, T. N., & Handayani, D. E. (2019). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 249–255.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Indriyani, S., & Handayani, N. S. (2018). Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>
- Jannah, A. (2019). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Osca*. 1–15.
- Komang, N., Eka, A., Menik, K., Krisnawati, S., & Putu, N. L. (2021). *HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN MENGHADAPI UJIAN PRAKTIK LABORATORIUM Ni Komang Ayu Eka Jayanti 1 , Komang Menik Sri Krisnawati 2 , Ni Luh Putu Shinta Devi 3*. 9, 287–296.
- Lagili, I. L., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i1.2082>
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Limen, G., Runtuwene, J., & Wagiu, C. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UKMPPD OSCE dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.35790/jbm.10.3.2018.21981>
- Mahasiswa, B., & Umj, F. I. P. (2011). *Penggunaan metode structural equation modelling untuk analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa fip umj*. 147–160.

- Mustofa, F. L., Oktobiannobel, J., & Sulesa. (2020). Gambaran kecemasan dalam menghadapi ujian osce ukmppd pada mahasiswa . *Jurnal Medika Malahayati*, 4(2), 137–145.
- Novitarum, dkk. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Osce. *Jurnal Mutiara Ners*, Vol. 1(1), 11–18.
- Praptiningsih, R. S. (2016). Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Objective Structural Clinical Examination (Osce). *ODONTO : Dental Journal*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.30659/odj.3.2.88-93>
- Putri Amir, D., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1), 139–144. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i1.458>
- Rahmatih, A. N., Fauzi, A., & Ermiana, I. (2020). Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 76–83. <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p076>
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Setyawan, A., Hasnah, K., Purnamasari, V., & ... (2021). Efektivitas Murottal Ar-Rahman terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi OSCE. ... *Jiwa (JKJ): Persatuan ...*, 9(1), 27–34. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/6655>
- Suyanto, S., & Isrovianingrum, R. (2018). Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan Di Laboratorium. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 97–103. <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i2.101>
- Tina, L. A., Sari, F. S., & M, L. P. (2021). *Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Gambaran Kecemasan Remaja Menghadapi Pandemi Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Dosen Program Studi Sarjana Keperawa*. 64, 1–7.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>